

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Hubungan Krisis Lingkungan Hidup dengan Krisis Nilai

Krisis lingkungan hidup adalah “kondisi di mana kualitas lingkungan hidup kurang mendukung kehidupan semua makhluk hidup yang sebagian besar disebabkan visi antroposentris yang mengakibatkan manusia tidak mempedulikan tanggung jawabnya kepada keutuhan alam ciptaan”.

Krisis nilai adalah “kondisi yang terjadi ketika terjadi kesenjangan antara nilai-nilai yang dilaksanakan manusia dalam kehidupan yang nyata yang disebabkan paham personalisme yang mengakibatkan manusia tidak mempedulikan tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.”

Visi antroposentris yang menjadi sebab krisis lingkungan hidup dan paham personalisme yang menjadi sebab krisis nilai adalah pemikiran yang menyebabkan tidak terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang tidak berkelanjutan yang dipengaruhi bertambahnya populasi manusia menyebabkan semakin parahnya krisis lingkungan hidup dan krisis nilai.

Krisis lingkungan hidup dengan krisis nilai berhubungan sangat erat dan saling mempengaruhi. Krisis lingkungan hidup mencakup krisis nilai. Krisis nilai adalah bagian dari krisis lingkungan hidup yang paling penting karena menyangkut manusia yang mampu merusak namun juga mampu ikut serta

menyelamatkan lingkungan hidup. Makna krisis lingkungan hidup lebih luas dari krisis nilai karena mencakup berbagai krisis lingkungan hidup yang tidak diakibatkan oleh kegiatan manusia.

2. Hubungan Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pendidikan Nilai

Pendidikan lingkungan hidup “proses pendidikan yang dilakukan untuk membantu masyarakat memiliki kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk merawat, memanfaatkan, dan mengembangkan lingkungan hidup dalam dimensi alam, sosial-budaya, dan sains-teknologi, untuk kepentingan seluruh makhluk hidup dan alam semesta dengan menjaga kelestarian dan keutuhan alam ciptaan.”

Pendidikan nilai adalah “proses pendidikan yang dilakukan untuk membantu masyarakat untuk semakin menjadi manusia yang baik, sempurna, utuh, penuh, serta bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya.”

Pendidikan lingkungan hidup mencakup pendidikan nilai yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan lingkungan hidup, karena manusia yang harus dikembangkan agar menjadi manusia yang mau dan mampu sekaligus ikut mengatasi krisis lingkungan hidup dan krisis nilai dengan cinta dan tanggung jawabnya. Makna pendidikan lingkungan hidup lebih luas daripada pendidikan nilai karena menyangkut pendidikan lingkungan hidup yang lebih luas yaitu masalah lingkungan fisik/abiotik dan lingkungan biotik makhluk hidup yang bukan manusia. Pembangunan berkelanjutan yang disertai

bertambahnya populasi manusia yang terdidik lewat pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan nilai adalah solusi untuk menanggapi krisis lingkungan hidup dan krisis nilai.

3. Pentingnya Rumah Belajar di Masa Depan

Di saat ini sudah tumbuh berbagai model rumah belajar dengan materi kegiatan yang bebas dan luas, dengan metode kegiatan yang membebaskan berupa pengalaman langsung, dalam konteks ruang dan alam terbuka dengan tujuan tumbuhnya anak-anak yang bebas merdeka dan tumbuh dengan unik sesuai perkembangan mereka masing-masing.

Di masa depan akan semakin muncul berbagai model rumah belajar dengan berbagai materi kegiatan, metode kegiatan, dan konteks kegiatan. Materi kegiatan akan semakin terstruktur dan sistematis. Metode kegiatan berupa pengalaman kelompok dan bermain bersama akan dilengkapi refleksi bersama. Konteks kegiatan akan tetap di ruang dan alam terbuka. Tujuan rumah belajar di masa depan adalah tumbuhnya komunitas pembelajar di mana interaksi sosial dan pendidikan nilai tetap terjadi. Dalam rumah-rumah belajar, manusia belajar bersama, belajar nilai-nilai kehidupan, dan belajar menjadi manusia yang mempunyai nilai-nilai, pengetahuan, sekaligus keterampilan kongkret untuk bersama-sama membangun masyarakat dan lingkungan hidup.

Mengingat pentingnya rumah belajar di masa depan, lembaga-lembaga pendidikan yang ada sekarang, kalau tidak mau ditinggalkan dan lenyap, harus berubah menjadi rumah belajar di mana pengetahuan dilengkapi dengan

pengalaman kongkret, keterampilan praktis, interaksi sosial, dan pendidikan nilai.

4. Perkembangan Spirit Camp sebagai Rumah Belajar Lingkungan Hidup

Perkembangan model konseptual Spirit Camp diawali dengan keprihatinan akan anak-anak yang kehilangan teman bermain dan tempat bermain. Spirit Camp menyediakan berbagai permainan kelompok yang menyenangkan di alam terbuka dengan udara segar dengan untuk pertumbuhan fisik dan relasi anak-anak.

Model konseptual selanjutnya Spirit Camp dibentuk dengan diperluasnya berbagai kegiatan Spirit Camp dalam dimensi alam, sosial-budaya, dan sains-teknologi yang masih dikemas dalam kegiatan bermain berkelompok yang menyenangkan di alam terbuka dengan tujuan untuk pendidikan nilai.

Akhirnya lewat berbagai percobaan, pengalaman, dan studi banding dengan berbagai model pendidikan lingkungan hidup, pendidikan nilai, dan rumah belajar, model konseptual Spirit Camp yang tumbuh sedikit demi sedikit tersebut dinamai sebagai “rumah belajar lingkungan hidup” (*“eco learning camp”*).

Rumah belajar lingkungan hidup adalah model pendidikan lingkungan hidup dengan materi kegiatan yang mencakup lingkungan hidup dalam arti luas yaitu dimensi alam, sosial-budaya, dan sains-teknologi, dengan metode kegiatan permainan kelompok dan refleksi bersama, dengan konteks alam terbuka, serta dengan tujuan untuk pendidikan nilai dan menumbuhkan cinta serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan hidup.

5. Model Konseptual Rumah Belajar Lingkungan Hidup sebagai Model Pendidikan Nilai beserta Komponen-komponennya yang Sekaligus Dapat Ikut Serta Menanggapi Krisis Lingkungan Hidup dan Krisis Nilai

Pengembangan model konseptual rumah belajar lingkungan hidup (*eco learning camp*) sebagai suatu model pendidikan nilai dapat ikut serta menanggapi krisis lingkungan hidup dan krisis nilai.

Komponen-komponen model konseptual rumah belajar lingkungan hidup yang dapat dikembangkan sebagai suatu model pendidikan nilai yang sekaligus dapat ikut serta menanggapi krisis lingkungan hidup dan krisis nilai adalah komponen kegiatan yang berisi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan konteks pembelajaran, serta komponen tujuan.

Materi pembelajaran rumah belajar lingkungan hidup adalah lingkungan hidup dalam semua dimensinya, yaitu dimensi alam, sosial-budaya, dan sains-teknologi.

Metode pembelajaran rumah belajar lingkungan hidup adalah permainan kelompok dan refleksi bersama yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Konteks pembelajaran rumah belajar lingkungan hidup adalah alam terbuka.

Tujuan rumah belajar lingkungan hidup yaitu manusia bernilai (baik, sempurna, utuh, penuh), masyarakat bernilai (*green families, green schools, green society*), dan lingkungan hidup yang bernilai (lestari dan utuh), atau dengan istilah lain keutuhan alam ciptaan (*integrity of creation*).

Komponen pengaruh rumah belajar lingkungan hidup adalah penelitian selanjutnya, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Bila penelitian selanjutnya serta peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah ditingkatkan, maka efektifitas rumah belajar lingkungan hidup untuk mencapai tujuannya juga akan lebih mudah tercapai.

Rumah belajar lingkungan hidup adalah model pendidikan nilai karena merupakan proses pendidikan yang membantu masyarakat agar menjadi manusia yang baik, sempurna, utuh, penuh, dan mencintai serta bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model konseptual rumah belajar lingkungan hidup sebagai model pendidikan nilai dapat sekaligus ikut serta menanggapi krisis lingkungan hidup dan krisis nilai.

B. Rekomendasi

Ada berbagai rekomendasi dari penelitian ini yang ditujukan kepada untuk penelitian selanjutnya, keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung efektifitas rumah belajar lingkungan hidup sebagai model pendidikan nilai yang sekaligus dapat ikut serta menanggapi krisis lingkungan hidup dan krisis nilai.

1. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, dapat direkomendasikan penelitian mengenai efektifitas rumah belajar lingkungan hidup dalam menanggapi krisis lingkungan hidup dan krisis nilai. Penelitian ini hanya menghasilkan model

konseptual yang belum diuji di lapangan khususnya lewat penelitian kuantitatif.

Selain penelitian mengenai efektifitas rumah belajar lingkungan hidup, dapat juga diadakan penelitian mengenai berbagai peran yang berbeda dalam mewujudkan rumah belajar lingkungan hidup. Misalnya dapat diteliti peran orangtua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam mewujudkan rumah belajar lingkungan hidup sebagai model pendidikan nilai.

Selanjutnya masih terbuka berbagai penelitian mengenai berbagai komponen rumah belajar lingkungan hidup. Dalam penelitian ini dimensi lingkungan hidup yang diperhatikan adalah dimensi alam, dimensi sosial-budaya, dan dimensi sains-teknologi. Terbuka kemungkinan luas untuk mengadakan penelitian mengenai dimensi ekonomi dari lingkungan hidup yang sampai Konferensi Rio+20, 20-22 Juni 2012, lalu di Brasil masih menjadi agenda utama topik pembangunan berkelanjutan.

Metode pembelajaran berupa permainan kelompok dan refleksi bersama dan konteks pembelajaran bermain di alam terbuka juga masih dapat diteliti lebih lanjut agar ditemukan efektifitas metode pembelajaran dan konteks pembelajaran dapat ditingkatkan.

Emil Salim masih menambahkan pentingnya penelitian mengenai *value perception capability* yang berbeda-beda dari manusia dengan usia dan konteks yang berbeda-beda dalam pembelajaran di rumah belajar lingkungan hidup. *Value perception capability* yang berbeda-beda menentukan efektifitas rumah belajar lingkungan hidup sebagai model pendidikan nilai.

2. Untuk Keluarga

Rekomendasi penelitian ini untuk keluarga ditujukan kepada orang tua. Diharapkan orangtua semakin mempunyai kesadaran terhadap dunia bermain anak di rumah belajar lingkungan hidup yang sungguh penting untuk perkembangan anak-anak mereka secara fisik, psikis, nilai-nilai kehidupan, maupun keterampilan dasar kehidupan. Orang tua harus menjadi contoh pertama bagi anak-anak mereka akan cinta dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan hidup.

Dibutuhkan pengorbanan dari orangtua dan seluruh keluarga untuk memberi perhatian dan menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan bermain bersama yang bersifat fisik dan di alam terbuka sebagai sarana untuk mendukung perkembangan anak-anak. Manfaatkan rumah belajar lingkungan hidup yang ada atau akan semakin banyak muncul di masa depan.

Saat ini dunia anak yang seharusnya diisi dengan kegiatan bermain yang menyenangkan menjadi hilang karena diubah menjadi dunia yang penuh kompetisi kognitif. Orangtua hendaknya memperhatikan dimensi afektif dan psikomotorik anak-anak mereka agar mereka semakin mencintai alam dan sesama, semakin mempunyai keterampilan hidup yang mendasar, dan semakin tumbuh nilai-nilai kehidupannya. Anak-anak yang sering bermain di rumah belajar lingkungan hidup akan lebih sehat secara fisik maupun psikis. Banyak anak menjadi autis misalnya karena selalu bermain dan belajar di ruang tertutup. Anak-anak demikian harus sering

diajak ke rumah belajar lingkungan hidup untuk bermain dan tumbuh bersama anak-anak lainnya.

Di rumah belajar lingkungan hidup anak-anak juga diharapkan tumbuh nilai-nilai kehidupan, cinta, serta tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan hidup. Dukungan orang tua dalam keluarga sangat menentukan sejauh mana anak-anak dapat memanfaatkan rumah belajar lingkungan hidup untuk perkembangan mereka.

3. Untuk Sekolah

Rekomendasi penelitian ini untuk sekolah pertama-tama ditujukan kepada para guru. Rumah belajar lingkungan hidup akan dapat dimanfaatkan untuk perkembangan anak-anak bila didukung oleh para guru. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama anak-anak perlu dibantu para guru untuk melibatkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran rumah belajar lingkungan hidup. Di sekolah para guru harus menjadi figur teladan yang membuktikan kepedulian mereka akan lingkungan hidup dan nilai-nilai kehidupan yang lebih sejati. Guru-guru tidak cukup mengajarkan pengetahuan, melainkan harus menunjukkan juga cinta dan tanggung jawab mereka untuk masyarakat dan lingkungan hidup.

Selain itu, agar rumah belajar lingkungan hidup dapat dimanfaatkan secara efektif dibutuhkan kerja sama antar sekolah. Tidak akan ada banyak sekolah yang mampu membuat rumah belajar lingkungan hidup sendiri.

Maka dibutuhkan kerja sama antar sekolah di suatu daerah yang sama

untuk menyediakan lahan dan dana serta menyediakan tenaga ahli untuk mendirikan dan mengelola rumah belajar lingkungan hidup secara bersama-sama.

Sekolah-sekolah juga diharapkan memasukkan ke dalam rencana kegiatan belajar sekolah mereka program rumah belajar lingkungan hidup. Sekolah-sekolah juga sebaiknya melaksanakan berbagai program yang seiring sejalan dengan program rumah belajar lingkungan hidup di sekolah mereka sendiri agar kegiatan rumah belajar lingkungan hidup berkelanjutan di sekolah.

4. Untuk Masyarakat

Masyarakat diminta bekerja sama dengan berbagai rumah belajar lingkungan hidup dan sekolah-sekolah dengan ikut menyediakan lingkungan yang aman dan ramah bagi anak-anak. Masyarakat bisa mengupayakan agar kehidupan bertetangga diwarnai lingkungan yang bersih, bebas sampah, hijau dengan tanam-tanaman, cukup sumur resapan, dan lain-lain. Masyarakat juga diminta ikut menciptakan berbagai kegiatan paguyuban yang akan menumbuhkan suasana penuh kekeluargaan yang pada akhirnya akan menciptakan keharmonisan di dalam kehidupan.

Masyarakat secara swadaya diminta untuk memanfaatkan sebanyak mungkin taman, lahan terbuka, dan tempat bermain untuk berbagai kegiatan yang sejalan dengan rumah belajar lingkungan hidup.

Rumah belajar lingkungan hidup tidak mungkin dikelola investor yang hanya mau mengejar keuntungan finansial. Maka dukungan penyediaan

lahan, dana, tenaga, dan sarana dari masyarakat khususnya kalangan pengusaha sangat dibutuhkan agar tujuan rumah belajar lingkungan hidup sebagai pendidikan nilai tetap bisa dijaga dan berkelanjutan.

5. Untuk Pemerintah

Pemerintah diharapkan bisa menyusun kebijakan-kebijakan di dalam dunia pendidikan yang memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan dan tujuan rumah belajar lingkungan hidup. Dukungan kebijakan misalnya termasuk kewajiban sekaligus bantuan dana dan sarana bagi sekolah-sekolah untuk dapat membawa peserta didik belajar di rumah belajar lingkungan hidup.

Diharapkan pemerintah bisa memanfaatkan berbagai lahan terutama lahan tidur yang banyak terdapat di kota-kota besar dan di berbagai daerah untuk dijadikan rumah belajar lingkungan hidup sebagai suatu alternatif pendidikan nilai, khususnya bagi anak-anak dan generasi muda, namun juga bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Taman Pintar di Yogyakarta didirikan dan didukung Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam suatu kota atau daerah pemerintah diharapkan setidaknya menyediakan satu lahan untuk rumah belajar lingkungan hidup yang cukup luas. Banyak kota dan daerah misalnya mempunyai banyak *mall* dan pusat perbelanjaan, namun tidak memiliki tempat atau taman bermain yang cukup untuk anak-anak.

Selain lahan, pemerintah juga semoga bisa memberi dukungan dana, sarana, prasarana, dan tenaga. Program dan kegiatan rumah belajar

lingkungan hidup yang bersifat edukasi tentunya membutuhkan dana yang lumayan besar. Sebaiknya ada dana pendidikan yang dialokasikan untuk mendukung rumah belajar lingkungan hidup. Pemerintah dapat juga memberikan dukungan akses jalan, kendaraan, pengadaan air bersih dan listrik, pembangunan berbagai sarana pendukung untuk rumah belajar lingkungan hidup. Pemerintah juga dapat mendukung pengadaan dan ikut membiayai tenaga-tenaga pengelola rumah belajar lingkungan hidup.

Pemerintah diharapkan mencari banyak mitra lembaga maupun pribadi yang bisa diajak untuk ikut serta membangun berbagai rumah belajar lingkungan hidup dari lembaga pendidikan, lembaga sosial, lembaga swadaya masyarakat, maupun dari dunia usaha. Dukungan berbagai mitra lembaga dan pribadi itu mencakup dukungan dana, penyediaan lahan, tenaga, sarana, prasarana, dan dukungan lainnya. Tidak mungkin rumah belajar lingkungan hidup dapat dikembangkan tanpa dukungan pemerintah dan mitra pemerintah. Pemerintah Singapura misalnya sangat berhasil menggerakkan para mitra pemerintah khususnya para pengusaha untuk mendukung berbagai sarana dan program pendidikan lingkungan hidup di Singapura bersama-sama dengan pemerintah.

Pemerintah juga diharapkan mendukung berbagai penelitian yang menyangkut rumah belajar lingkungan hidup agar apa yang dikembangkan di rumah belajar lingkungan hidup dapat semakin dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan rumah belajar lingkungan hidup dapat semakin

mengembangkan berbagai program yang lebih sesuai dan cocok untuk pertumbuhan anak-anak, generasi muda, dan masyarakat.

Pemerintah juga diharapkan mendukung berbagai gerakan berwawasan lingkungan hidup agar dapat menjadi mitra rumah belajar lingkungan hidup. Dalam konteks lingkungan hidup ada aspek pemeliharaan, aspek advokasi, dan edukasi. Aspek edukasi adalah landasan bagi aspek pemeliharaan dan advokasi. Ada banyak gerakan yang bertujuan untuk memelihara alam dan advokasi lingkungan hidup yang perlu didukung, mendukung, dan bekerja sama dengan rumah belajar lingkungan hidup yang mengutamakan aspek edukasi.

